

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mana sektor pertaniannya masih menjadi mata pencaharian terbesar bagi penduduknya (Mantali et al., 2019). Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam atau sumber daya hayati yang di lakukan oleh manusia untuk memperoleh hasil bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian pada saat ini masih sangat berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian di Indonesia, sehingga pemerintah harus memperhatikan pada pembangunan pertanian. Tujuan utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia yaitu meningkatkan ketahanan pangan, sehingga berbagai upaya harus terus di lakukan (Muhammad et al., 2020).

Dalam pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka tercapainya tujuan nasional. Tercapainya dalam tujuan pembangunan pertanian yaitu memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, dan sejahtera. Dalam perkembangan pertanian ini sangat penting di lakukan karena pertanian adalah sektor yang sangat berperan sangat penting untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Gibran et al., 2018). Pembangunan pertanian yang berkelanjutan dapat di tandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan, peningkatan produksi pertanian dan adanya kebebasan bertani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani (Kurniawan, 2004). Perkembangan di dalam bidang pertanian

yaitu tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi, dengan meningkatnya hasil produksi tersebut secara kualitas dan kuantitas akan meningkatkan hasil pendapatan yang petani (Ramdhani et al., 2015).

Perkembangan komoditas tanaman pangan salah satunya yaitu tanaman padi yang merupakan komoditas pertanian penting bagi manusia, bagi masyarakat di Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya. Komoditas tanaman memiliki peran utama sebagai penyuplai pangan nasional, peran tersebut belum dapat digantikan oleh sektor yang lainnya. Mengingat komoditas sektor tanaman padi mendukung ketahanan pangan nasional sehingga perkembangan ini sangat penting di jalankan. Komoditas padi yang sangat strategis untuk mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia, sehingga menyebabkan 95% masyarakat di Indonesia masih mengonsumsi beras sebagai bahan pokok (Handayani et al., 2017).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis tinggi dari kegiatan pra produksi seperti penyedia bibit unggul, pupuk, obat-obatan sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani, sehingga memerlukan suatu penanganan dalam upaya peningkatannya (Ikbal, 2014). Kebutuhan pangan yang terus meningkat menyebabkan Indonesia harus melakukan upaya peningkatan produktivitas padi untuk memenuhi kebutuhan pangan (Kusumawati et al., 2022). Salah satunya cara pemerintah dalam membantu penyediaan sarana pertanian yaitu dengan membentuk kelembagaan sosial di dalam kehidupan masyarakat tani. Didalam peranan lembaga pertanian bagi petani antara lain yaitu, dengan memfasilitas ke butuhan petani yaitu sarana

produksi usahatani dan meningkatnya posisi tawar menawar dalam kegiatan ekonomi petani, sehingga mengurangi kerugian yang di alami para petani (Pramono & Yuliawati, 2019). Petani adalah pokok yang utama dalam pertanian, karena petani memainkan peran sebagai inti dalam pembangunan pertanian (Pandey et al., 2019).

Di provinsi Lampung lahan pertanian sawah dapat memberikan manfaat luas bagi penyedia komoditas tanaman pangan untuk menyuplai kebutuhan di provinsi Lampung. Berikut tabel produktivitas padi sawah menurut kabupaten / kota di provinsi Lampung pada tahun 2018.

Tabel 1 Produktivitas Padi di Provinsi Lampung Tahun 2018

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
	2018	2018	2018
Lampung Barat	12 492,00	68 844,00	55,11
Tanggamus	22 545,00	132 809,00	58,91
Lampung Selatan	50 390,00	244 936,00	48,61
Lampung Timur	91 391,00	397 807,00	43,53
Lampung Tengah	97 643,00	454 645,00	46,56
Lampung Utara	15 196,00	66 736,00	43,92
Way Kanan	14 678,00	71 546,00	48,74
Tulang Bawang	9 010,00	40 929,00	45,43
Pesawaran	23 453,00	123 627,00	52,71
Pringsewu	23 317,00	125 902,00	54,00
Mesuji	12 693,00	60 239,00	47,50
Tulang Bawang Barat	8 353,00	30 797,00	36,87
Pesisir Barat	10 099,00	48 435,00	47,96
Bandar Lampung	460,00	2 612,00	56,78
Metro	5 715,00	31 123,00	54,46
Provinsi Lampung	397 435,00	1 900 987,00	47,83

Sumber : (BPS, 2018)

Produktivitas padi di provinsi Lampung yang tertinggi adalah di Kabupaten tanggamus sebesar 58,91 kw/ha dengan luas panen sebesar 22.545 Ha dan produksi sebesar 132.809 ton. Produktivitas terendah yaitu di kabupaten tulang bawang barat sebesar 36,87 kw/ha dengan luas panen 8.353 Ha dan produksi yaitu 30.797 ton.

Kelompok tani membentuk komunitas petani yang bertujuan untuk mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk, maupun obat-obatan. Salah satu keberhasilan petani dalam meningkatkan produktifitas tanamannya yaitu jika pupuk yang akan di gunakan untuk memupuk tanaman padi sudah tersedia sebelum musim tanam tiba. Selain itu menurut (Camalin, 2017) kelompok tani juga memiliki peran penting bagi para anggotanya seperti dapat memenuhi kebutuhan sarana produksi usahatani secara kelompok sehingga dengan bergabung kedalam kelompok tani, para petani dapat meningkatkan kesejahteraannya dari segi pendapatan maupun kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, para petani padi di Desa Braja Harjosari bersemangat dalam melakukan usahatannya. Namun para petani masih mengalami kesulitan dalam usahatannya seperti kesulitan mendapatkan informasi tentang bantuan dari pemerintah, penyuluhan dan pelatihan dari pusat. Selain itu, petani masih kesulitan dalam pengadaan sarana produksi dan juga melakukan pemasaran hasil usahatannya. Maka dari itu para petani bergabung dengan Kelompok Tani Sriwarni untuk mempermudah usahatannya dan juga memenuhi kebutuhan sarana produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran Kelompok Tani Sriwarni terhadap usahatani padi di Desa Braja Harjosari?. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Kelompok Tani Sriwarni Dalam Usahatani Padi di Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil petani dan kelompok tani Sriwarni.
2. Mengetahui peran kelompok tani Sriwarni dalam Usahatani Padi di desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, dengan penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam menjalankan usahatani dan meningkatkan perekonomiannya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait peran kelompok tani dalam usahatani padi.
3. Bagi khalayak umum agar dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian sejenis.